

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian tentang metode pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>1</sup>

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsipdasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar<sup>2</sup>

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147

<sup>2</sup>Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*.(Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42

<sup>3</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyana, *Strategi Belajar Mengajar*.(Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal.52

dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar mengajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

#### **b. Macam – macam Metode Pembelajaran**

Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Beberapa metode mengajar adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

##### 1) Metode Ceramah (Preaching Method)

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

##### 2) Metode diskusi ( Discussion method )

metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim

---

<sup>4</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 281

juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).

3) Metode demonstrasi ( Demonstration method )

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

4) Metode resitasi ( Recitation method )

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri

5) Metode percobaan ( Experimental method )

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Metode percobaan adalah suatu metode mengajar yang menggunakan tertentu dan dilakukan lebih dari satu kali. Misalnya di Laboratorium.

6) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.

### c. Ciri – ciri Metode Pembelajaran

Adapun ciri–ciri yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak peserta didik dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu mendapatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

## 2. Kajian tentang metode *problem solving*

### a. Pengertian metode *problem solving*

*Problem solving* adalah suatu proses pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung : Rafika Aditama, 2007) hal.56

<sup>6</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014) hal 135

Secara bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu “*a thing that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), dapat juga diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah). Sedangkan secara terminologi *problem solving* seperti yang diartikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut istilah Mulyasa *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut As'ari dalam Suyitno pembelajaran yang mampu melatih peserta didik berpikir tinggi adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Ditambahkan pula bahwa suatu soal dapat dipakai sebagai sarana dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah, jika dipenuhi 4 syarat, yaitu:

- 1) Peserta didik belum tahu cara penyelesaian soal tersebut
- 2) Materi prasyarat sudah diperoleh peserta didik

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

<sup>8</sup>Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.111

- 3) Penyelesaian soal terjangkau oleh peserta didik
- 4) Peserta didik berkehendak untuk memecahkan soal tersebut<sup>9</sup>

Menurut John Dewey, sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah, belajar memecahkan masalah berlangsung sebagai berikut, “Individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keugangan dan kekebauran sehingga menemukan adanya suatu kesulitan.”<sup>10</sup>

Metode *problem solving* yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis. Pembelajaran dengan *problem solving* ini dimaksud agar peserta didik dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga peserta didik terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pemecahan masalah (*Problem solving*) adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kemampuan kognitif peserta didik melalui keaktifan berfikir untuk menyelesaikan masalah. Melalui pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata.

---

<sup>9</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran....* hal. 136

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 136

<sup>11</sup> Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hal. 101

### **b. Tujuan Metode *Problem Solving***

Tujuan utama dari penggunaan metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah:<sup>12</sup>

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama didalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih peserta didik dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah.
- 2) Memberikan kepada peserta didik pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat.

### **c. Ciri – ciri Metode *Problem Solving***

Metode *problem solving* merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi. Metode pemecahan masalah mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :<sup>13</sup>

- 1) Menyiapkan masalah yang jelas untuk diselesaikan  
Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya, juga sesuai dengan materi yang disampaikan. Serta ada dalam kehidupan nyata peserta didik.
- 2) Merumuskan penyelesaian masalah dengan berbagai pendekatan.

---

<sup>12</sup>W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002) hal. 104

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 213

Mencari data atau keterangan yang dapat memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan membaca buku, meneliti, bertanya, atau pengalaman peserta didik sendiri.

3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Melakukan pembuktian atau pengecekan dari tiap tahap rencana penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Kemudian menjelaskan tahap-tahap penyelesaian dengan benar.

4) Menguji jawaban dan menarik kesimpulan

Memeriksa jawaban yang telah dilakukan dalam penyelesaian masalah. Kemudian memberikan penekanan dan menarik kesimpulan atas penyelesaian masalah.

**d. Langkah-langkah *Pembelajaran* dalam Metode *Problem Solving***

Menurut David Johnson dalam Purwanto mengemukakan ada 5 langkah dalam metode *problem solving* melalui kegiatan kelompok yaitu:<sup>14</sup>

1) Mendefinisikan masalah

Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik hingga peserta didik menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.

---

<sup>14</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 91

2) Mendiagnosis masalah

Menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.

3) Merumuskan alternatif strategi

Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini peserta didik didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan

Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan

5) Melakukan evaluasi

Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Adapun pendapat lain langkah-langkah *problem solving* adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>

1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.

Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan

2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

---

<sup>15</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: P4TK, 2008), hal. 28

- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.

Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.

- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut

Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lain seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dll.

- 5) Menarik kesimpulan

Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving***

- 1) Kelebihan dari metode *problem solving*
  - a) Dapat membuat peserta didik menghayati kehidupan sehari-hari.
  - b) Dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
  - c) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif.
  - d) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
  - e) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
  - f) Berfikir dan bertindak kreatif.
  - g) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

- h) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
  - i) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
  - j) Merangsang perkembangan kemampuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
  - k) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.<sup>16</sup>
- 2) Kekurangan *dari* metode *problem solving*
- a) Memerlukan cukup banyak waktu.
  - b) Melibatkan lebih banyak orang.
  - c) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
  - d) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
  - e) Kesulitan yang mungkin dihadapi.<sup>17</sup>

### 3. Kajian tentang Hasil Belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>18</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang

---

<sup>16</sup>*Ibid...*, hal. 138

<sup>17</sup>*Ibid...*,hal.139

<sup>18</sup>Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>19</sup> Sedangkan belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>20</sup>

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.<sup>22</sup> Faktor-faktor tersebut antara lain:

---

<sup>19</sup> *Ibid...*, hal. 44

<sup>20</sup> *Ibid...*, hal. 42

<sup>21</sup> *Ibid...*, hal. 47

<sup>22</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 138

- 1) Faktor dari dalam peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya kecakapan, minat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Salah satu hal penting dalam belajar yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.
- 2) Faktor dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, teman sekolah.<sup>23</sup>

#### **4. Kajian tentang Fiqih**

##### **a. Pengertian Fiqih**

Menurut bahasa “fiqih” berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqihan yang berarti mengerti atau paham berarti juga paham yang mendalam. Secara umum, fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun masyarakat sosial. jadi dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah,

---

<sup>23</sup>Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 27

mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tafshili).<sup>24</sup>

Menurut pengertian Fuqoha' (ahli fiqih), fiqih merupakan pengertian dzanni (dugaan, sangkaan) tentang hukum *syari'at* yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Kata "*fiqih*" secara etimologi berarti "*faham yang mendalam*". Bila "*faham*" dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, berarti *fiqih* berarti "*faham yang menyampaikan ilmu dhahir kepada ilmu batin*". Karena itulah al Tirmidzi menyebutkan, "*fiqih tentang sesuatu*" berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.<sup>25</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Adapun tujuan pembelajaran fiqih, yaitu:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih, Cet. 1*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1977), hal. 11

<sup>25</sup>Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh, Cet.1*, (Ciputat: Wahana Ilmu, 1977), hal. 2

<sup>26</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *tentang tujuan pembelajaran fiqih* No. 2 Tahun 2008, hal. 59

**c. Ruang lingkup fiqih**

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam<sup>27</sup>

**d. Uraian tentang pokok bahasan haji**

- 1) Pengertian haji

Haji adalah rukun (tiang agama) Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (bulan Dzulhijjah). Hal ini berbeda dengan ibadah umrah yang bisa dilaksanakan sewaktu-waktu. Syarat, Rukun, dan Wajib Haji.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid...*, hal.63

<sup>28</sup> Zaenuri Siroj dan Musni Sri dariyah, *Fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5*, (Jakarta : PT Bintang Books, 2008), hal. 39

## 2) Syarat dan rukun haji

Adapun syarat haji yaitu islam, akil baligh, dewasa, berakal, waras, merdeka, mampu. Sedangkan rukun haji yaitu ihram, wukuf di arafah, tawaf ifadah, sya'i, mencukur rambut dikepala atau sebagian, dan tertib.

## 3) Wajib haji

Wajib haji ada lima, yaitu:

- a) Memulai ihram dari miqat (batas waktu dan tempat yang ditentukan untuk melakukan ibadah haji dan umrah)
- b) Melontar jumroh
- c) Menginap di Muzdalifah
- d) Menginap di Mina
- e) Tawaf wada'

## 4) Pelaksanaan ibadah haji

- a) Melakukan ihram dari miqat yang telah ditentukan
- b) Wukuf di Arafah. Dilaksanakan pada tanggal 9 Zulhijah, waktunya dimulai setelah matahari tergelincir sampai terbit fajar pada hari nahar (hari menyembelih kurban) tanggal 10 Zulhijah. Saat wukuf, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: shalat jamak taqdim dan qashar zuhur-ashar, berdoa, berzikir bersama, membaca Al-Qur'an, shalat jamak taqdim dan qashar maghrib-isyah.

c) Menginap di Muzdalifah

Waktunya sesaat setelah tengah malam sampai sebelum terbit fajar. Disini mengambil batu kerikil sejumlah 49 butir atau 70 butir untuk melempar jumrah di Mina, dan melakukan shalat subuh di awal waktu, dilanjutkan dengan berangkat menuju Mina. Kemudian berhenti sebentar di masy`ar al-harâm (monumen suci) atau Muzdalifah untuk berzikir kepada Allah SWT (QS 2: 198), dan mengerjakan shalat subuh ketika fajar telah menyingsing.

d) Melempar jumroh

Dilakukan di bukit `Aqabah, pada tanggal 10 Zulhijah, dengan 7 butir kerikil, kemudian menyembelih hewan kurban

e) Tahalul

Tahalul adalah berlepas diri dari ihram haji setelah selesai mengerjakan amalan-amalan haji. Tahalul awal, dilaksanakan setelah selesai melontar jumrah `aqabah, dengan cara mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai.

f) Menginap di Mina

Dilaksanakan pada hari tasyrik (hari yang diharamkan untuk berpuasa), yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah. Setiap siang pada hari-hari tasyrik itu melontar jumrah ula, wusta dan `aqabah, masing-masing 7 kali.

## g) Tawaf ifada

Bagi yang belum melaksanakan tawaf ifadah ketika berada di Mekkah, maka harus melakukan tawaf ifadah dan sa'i. Lalu melakukan tawaf wada' sebelum meninggalkan Mekkah untuk kembali pulang ke daerah asal.<sup>29</sup>

## 5) Larangan haji

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh orang yang sudah memakai pakaian ihram dan sudah berniat melakukan ibadah haji/umrah adalah:

- a) Melakukan perbuatan tercela dan maksiat
- b) Memakai pakaian yang berjahit (bagi laki-laki)
- c) Memakai wangi-wangian
- d) Memakai khuff (kaus kaki atau sepatu yang menutup mata kaki)
- e) Membunuh binatang buruan
- f) Memakan daging binatang buruan<sup>30</sup>

**5. Kajian tentang keaktifan belajar****a) Pengertian keaktifan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.<sup>31</sup> Keaktifan dalam belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki keberhasilan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*...,hal.42

<sup>30</sup> *Ibid.*...,hal.43

<sup>31</sup> Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2001) hal. 24-25

dalam belajar.<sup>32</sup> Keaktifan dinyatakan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Indikator keaktifan mencakup:

- (a) Menyatakan pendapat
- (b) Mengajukan pertanyaan
- (c) Menanggapi pendapat orang lain
- (d) Mengerjakan tugas dengan baik
- (e) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- (f) Terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah
- (g) Melaksanakan diskusi kelompok
- (h) Berani tampil didepan kelas.

#### **b) Faktor - faktor yang mempengaruhi keaktifan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokh. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan...* hal.99.

<sup>33</sup> Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hal.

<sup>34</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 26

- (a) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (b) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- (c) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
- (d) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- (e) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara belajar
- (f) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- (g) Memberikan umpan balik (*feedback*)
- (h) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
- (i) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

## **6. Kajian tentang minat belajar**

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Indikator minat belajar diantaranya:

- (a) Perasaan senang
- (b) Ketertarikan untuk belajar
- (c) Menunjukkan perhatian saat belajar

(d) Keterlibatan dalam belajar

## **7. Kajian tentang Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih**

Dalam proses belajar mengajar penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode pembelajaran *problem solving*. Peserta didik akan lebih tertarik dan lebih aktif karena metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Dimana peserta didik tidak lagi menunggu intruksi dari guru, akan tetapi mereka dihadapkan langsung dengan suatu masalah yang harus mereka teliti cermati dan memecahkan masalah tersebut.

Ilmu fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun masyarakat sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tafshili).

Mata pelajaran fiqih materi haji merupakan materi yang membahas mengenai rukun islam yang ke 5 yang membahas mengenai tata cara berhaji dan hal – hal apa saja yang harus diperhatikan saat berhaji. Karena materi ini memiliki banyak sekali hal – hal yang harus diperhatikan seperti yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat berhaji. Maka metode *problem solving* sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan metode *problem solving* diharapkan peserta didik mampu secara mandiri mencari dan menggagli masalah, serta dapat menyelesaikanya dengan baik. Menemukan jalan keluar dan penyelesaian yang berujung pada kebenaran dan kepuasan. Pada penerapan metode ini diharapkan peserta didik juga mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Penerapan metode *problem solving* diuraikan sebagai berikut.<sup>35</sup>

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.

Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan

2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.

Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.

4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut

---

<sup>35</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihanya*, (Jakarta: P4TK, 2008), hal. 28

Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lain seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dll.

5. Menarik kesimpulan

Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Khusnul Khotimah dengan judul “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem solving*) Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Matematika Peserta didik Kelas VIII MTSN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2007/2008”, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang dicapai peserta didik pada tes formatif 1 dengan nilai rata-rata peserta didik 83,12 dan tes formatif 2 dengan rata-rata nilai peserta didik 88. Peserta didik yang mendapat nilai 75 pada tes formatif 1 ada 10 anak yaitu 25% dari jumlah peserta didik kelas VIIIA dan pada tes formatif 2 hanya ada 2 anak atau 5% dari jumlah peserta didik kelas VIIIA. Membuktikan pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dan tindakan yang berkaitan telah mencapai keberhasilan yang ditetapkan.
2. Hidayatul Fatma (2011) dengan judul Pelaksanaan metode *problem solving* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas III MIN Kunir Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian

menunjukkan Penerapan metode *problem solving* dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III. Berdasarkan hasil test, baik test awal, test siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman materi dan peningkatan prestasi belajar peserta didik yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari rata-rata skor awal tes adalah 55. Rata-rata skor post test siklus 1 adalah 61,1 dan pada post test siklus 2 adalah 70,8.

3. Siti khoirul khasanah dengan judul “penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas 3 MI ar-rosidiyah sumberagung rejtangan tulungagung.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik 68,00 (tes awal), meningkat menjadi 76,00 (soal tes siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 90,2 (soal tes siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dapat diketahui dari persentase ketuntasan belajar peserta didik. Pada saat tes awal persentasenya 52%, meningkat pada hasil soal tes siklus 1, persentase ketuntasan belajar 60% kemudian meningkat lagi pada hasil soal tes siklus 2, persentase ketuntasan belajar 92%. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas III MI Ar-Rosidiyah Sumberagung Rejtangan Tulungagung.

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1. Khusnul Khotimah dengan judul “Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem solving</i> ) Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Matematika Peserta didik Kelas VIII MTSN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2007/2008.”	1. Sama – sama menggunakan metode problem solving	1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Jenjang pendidikan berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda	1. nilai yang dicapai peserta didik pada tes formatif 1 rata-rata peserta didik 83,12 dan tes formatif 2 rata-rata nilai peserta didik 88. Peserta didik yang mendapat nilai 75 pada tes formatif 1 ada 10 anak yaitu 25% dari jumlah peserta didik kelas VIIIA dan pada tes formatif 2 hanya ada 2 anak atau 5% dari jumlah peserta didik kelas VIIIA. Membuktikan pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dan tindakan yang berkaitan telah mencapai keberhasilan.

*Lanjutan...*

<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
2. Hidayatul Fatma dengan judul “Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas III MIN Kunir Metode Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2010/2011.”	1. Sama – sama menggunakan metode <i>problem solving</i>	1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Kelas yang diteliti berbeda 3. Mata pelajaran yang berbeda	1. rata-rata skor awal tes adalah 55. Rata-rata skor post test siklus 1 adalah 61,1 dan pada post test siklus 2 adalah 70,8.
8. Siti Khoirul khasanah dengan judul “penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas 3 MI Ar-Rosidiyah Sumberagung rejtangan tulungagung.”	1. Sama – sama menggunakan metode <i>problem solving</i> 2. Jenjang pendidikan yang sama 3. Sama – sama digunakan untuk meningkatkan hasil belajar	1. Subjek dan lokasi yang diteliti berbeda 2. Kelas yang diteliti berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda	1. hasil soal tes siklus 1, persentase ketuntasan belajar 60% kemudian meningkat lagi pada hasil soal tes siklus 2, persentase ketuntasan belajar 92%. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas III MI Ar-Rosidiyah Sumberagung

Di dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti baru.

Meskipun antara peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan metode

yang sama yaitu *problem solving*. Namun demikian antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang lain dalam penelitian terdahulu tetaplah ada beberapa perbedaan. Adapun perbedaan tersebut terletak pada lokasi, subyek, dan mata pelajaran yang diteliti.

### C. Hipotesis Tindakan

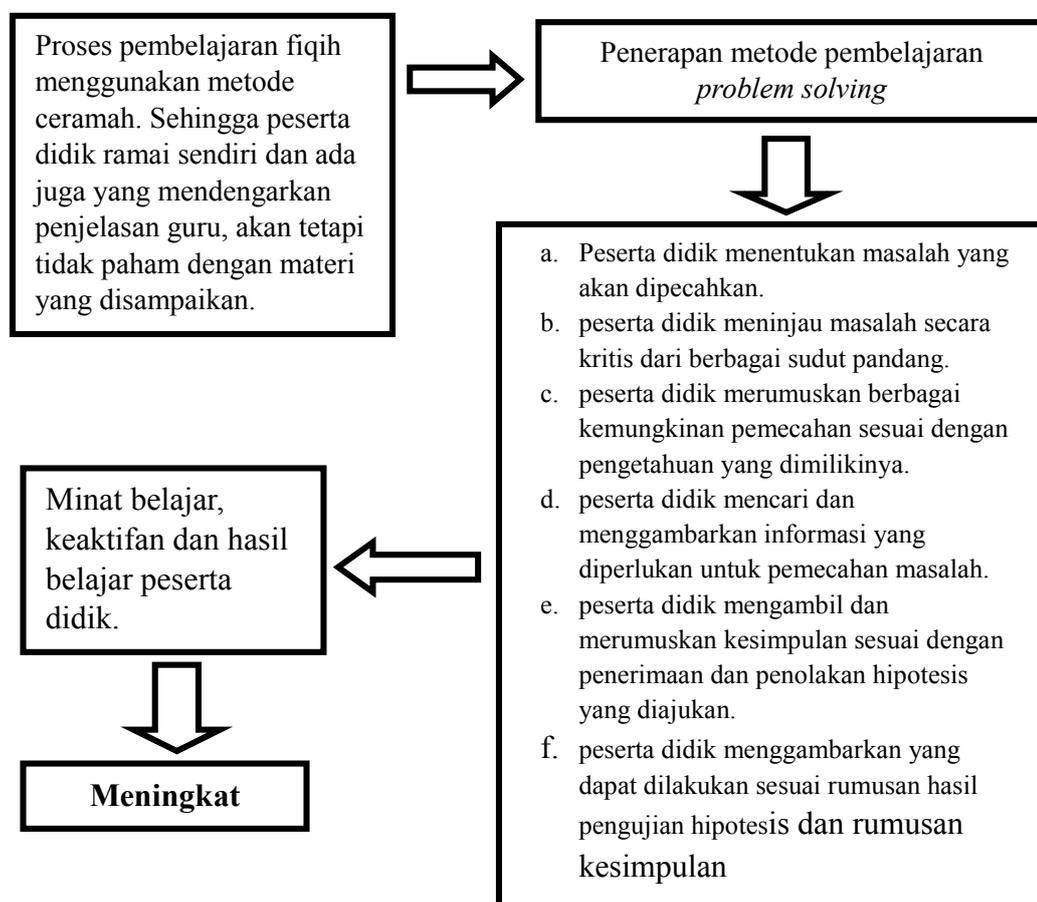
Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ jika metode *problem solving* di terapkan pada matapelajaran fiqih materi sumber daya alam, maka hasil belajar peserta didik kelas V MI Islam Gading Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar akan meningkat.”

### D. Kerangka Berfikir

Dari hasil pengamatan di MI Islam Gading Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar kelas V, terdapat beberapa kendala pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagian dari peserta didik ramai sendiri dan ada yang mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi tidak paham dengan materi yang disampaikan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah.

salah satu metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran fiqih adalah metode pembelajaran *problem solving*. Dengan menerapkan metode *Problem solving*, maka dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih pada sekolah dasar dapat tercapai. Selain itu, dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Metode *problem solving* menekankan pada

pemecahan masalah, proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah juga memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat. Sehingga peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam mencari permasalahan yang ada dan penyelesaiannya dari masalah tersebut. Penerapan dari kerangka berfikir diatas dapat digambarkan pada bagan berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**